



IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Desti Galuh Safitri¹, Nurdian Susilowati¹

¹Universitas Negeri Semarang

Email: nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-02

DOI: 10.23917/blbs.v6i2.6210

Accepted: 2024-12-03

Published: 2024-12-31

Keywords:

Pancasila Profile,
Accounting Ethics,
Project-Based Learning.

Abstract

This study aims to investigation of internalization profil pelajar pancasila in shaping accounting knowledge and ethics. Quantitative research strategy has been adopted. This research design uses a pre-experimental research design. The design used is One Group Pretest-Posttest Design. The respondents were 34 accounting students who attended Profil Pelajar Pancasila. The result shows that there is increase in accounting ethics and students accounting understanding after the Pancasila student profile strengthening project. This Pancasila student profile strengthening project was implemented with project-based learning. This project-based learning was carried out with students having to prepare financial reports of costs from entrepreneurial activities. Project-based learning with entrepreneurial activities was able to improve students' accounting understanding in preparing financial reports of costs. In addition, in the process of preparing financial reports of costs, students accounting ethics also increased.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman menjadikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia bergantung pada kualitas pendidikan yang baik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan merupakan salah satu dari komponen terpenting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari karakter yang dimiliki, selain itu memiliki karakter yang baik juga menunjukkan bahwa terjadi kemajuan sebuah bangsa. Karakter adalah sifat yang dimiliki setiap individu dalam interaksi pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, serta hal ini memberikan pengaruh terhadap pandangan, pemikiran, dan tindakan akan sesuatu (Mery et al., 2022).

Pendidikan karakter sangat diperlukan setelah banyak ditemukan manusia yang cerdas dalam pendidikan formal namun tidak memiliki karakter yang baik didalam kehidupan sehari-harinya. Seperti halnya, ditemukan bahwa adanya kemerosotan nilai karakter siswa (Rijal, Nuraisyiah and Nurjannah, 2022). Kemerosotan nilai karakter siswa ditunjukkan dengan banyaknya kasus remaja yang terjadi di sekolah,

seperti tawuran, pergaulan bebas, pornografi, bullying, penggunaan narkoba dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru (Rijal, Nuraisyiah and Nurjannah, 2022).

Hal ini dikarenakan kurangnya sopan santun, tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan kurang menghargai satu sama lain (Murtadio, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah pijakan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki hati nurani yang baik dan nilai moral yang kuat (Oktarina, 2018).

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui pembelajaran pada mata pelajaran yang sudah ada tanpa perlu dibuat mata pelajaran baru (Sitohang, Barlian and Fatimah, 2014). Pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran perlu adanya inovasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sitorus, 2020). Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat berbagai program keahlian yang ditawarkan dan ditujukan untuk menyiapkan lulusan dengan kualitas yang memiliki kemampuan dan kompetensi dari masing-masing keahlian untuk memasuki dunia kerja, salah satunya yaitu program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga yang dimana siswa yang mengikuti program keahlian ini diharapkan memiliki pemahaman terkait organisasi, bisnis, dan akuntansi (Hariyoga and Suprianto, 2011). Dengan demikian pembentukan karakter bagi siswa jurusan akuntansi perlu dilakukan agar terbentuk karakter siswa yang baik.

Pembelajaran akuntansi diperoleh dengan memiliki pengetahuan terkait dasar-dasar akuntansi yang merupakan kunci utama dari semua praktik dan teori akuntansi sehingga mudah untuk dilaksanakan (Aulia, Cahyono and Nuha, 2020). Namun, pada kenyataannya pembelajaran akuntansi yang diajarkan di sekolah hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja (Aulia, Cahyono and Nuha, 2020). Sedangkan dalam pembelajaran akuntansi terdapat penyusunan laporan keuangan yang perlu dipersiapkan dengan standar etika yang tinggi karena dipergunakan untuk mengambil keputusan bisnis dan efektivitas keputusan bergantung pada kualitas laporan keuangan.

Untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan efektivitas keputusan dapat dilakukan dengan memasukkan hal tersebut ke dalam kode etik pembelajaran akuntansi dan penggunaannya dalam pendidikan etika (Martinov-Bennie and Mladenovic, 2015). Etika perlu dimasukkan ke dalam pembelajaran akuntansi untuk memastikan siswa siap untuk bekerja dengan keterampilan profesional yang diperlukan serta standar etika dan moral yang tinggi sebagai calon akuntan (Miller and Shawver, 2018). Semakin pentingnya etika dalam akuntansi dikonfirmasi oleh tinjauan literatur yang komprehensif dengan ditunjukkan semakin banyaknya artikel yang ada serta semakin banyaknya subbidang penelitian (Poje and Zaman Groff, 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepekaan terhadap etika siswa,

maka muatan etika perlu diberikan kepada siswa SMK khususnya siswa program keahlian akuntansi untuk bekal terjun ke dunia kerja (Alamsyah, 2019).

Etika akuntansi siswa dapat dilihat dengan pemahaman akuntansi siswa yang baik. Dalam penyusunan laporan keuangan biaya ini diperlukan pemahaman akuntansi dan etika akuntansi yang baik sehingga siswa dituntut untuk memenuhi unsur ketelitian, kecermatan, kemandirian, kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dengan ciri dominan dari akuntansi (Isroah, 2015). Dengan demikian, siswa harus siap untuk memasuki dunia kerja dengan memiliki kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, dan kesiapan dari proses pembelajaran di sekolah baik secara kognitif dan sebagainya (Saputra and Sukirno, 2020).

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari guru akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang menyatakan bahwa etika siswa masih kurang baik dikarenakan terdapat siswa yang menyalin hasil penggeraan tugas laporan keuangan dari temannya. Hal tersebut terlihat pada saat siswa diminta guru untuk menjelaskan tugas tersebut, namun siswa tidak dapat menjelaskan dikarenakan tidak paham dalam proses penggeraan laporan keuangan tersebut. Sedangkan sebagai calon teknisi muda akuntan siswa harus memiliki etika akuntansi, misalnya jujur dan bertanggung jawab. Selain etika akuntansi yang seharusnya dimiliki oleh siswa akuntansi ini masih kurang baik juga menandakan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi juga masih kurang dikarenakan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas laporan keuangan. Akan tetapi, siswa menyalin hasil penggeraan dari temannya.

Kurangnya pemahaman siswa terkait pembelajaran terutama di pembelajaran akuntansi dikarenakan akuntansi merupakan pembelajaran yang kompleks terutama dalam penyusunan laporan keuangan biaya diperlukan pemahaman terkait analisis biaya produksi, mengelompokkan biaya-biaya, mencatat perencanaan dan pengeluaran biaya produksi, serta melaporkan data tersebut menjadi laporan keuangan. Selain itu, etika akuntansi siswa masih kurang tercermin seperti kurangnya sikap jujur siswa yang terlihat darisiswa masih ada yang menyalin penggeraan teman, tanggung jawab siswa yang kurang terkait penugasan yang dikerjakan dengan menyalin penggeraan, siswa yang kurang berpikir kritis dengan tidak bertanya ataupun mencoba belajar tentang materi dalam laporan keuangan belum dipahami, dan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi merupakan salah satu dari indikator untuk mengetahui keberhasilan belajar pada pembelajaran akuntansi (Diman & Syah, 2023; Indriawati et al., 2020; Sasmita et al., 2023).

Hal ini menjadikan perlunya dikaji terkait etika akuntansi siswa dan pemahaman akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Semarang. Selain itu, di SMK Negeri 2 Semarang terdapat pelaksanaan kegiatan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia; berkebhinekaan global;

bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; dan mandiri. Selanjutnya, model pembelajaran yang diimplementasikan adalah project-based learning penyusunan laporan keuangan biaya produksi pada kegiatan kewirausahaan yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan tersebut merupakan sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sehingga tercipta karakter yang baik.

Pembelajaran proyek dalam akuntansi melalui penyusunan laporan keuangan biaya lebih diarahkan untuk belajar melalui pengalaman dengan melakukan proyek kewirausahaan yang melatih siswa menjadi lebih kritis, dapat melakukan perencanaan biaya dengan cara menganalisis harga-harga pasar, dapat mengelompokkan biaya produksi, melakukan pencatatan keuangan, dapat menanggapi masalah dengan cepat dalam tim, dapat bekerja sama dengan baik dalam tim, dan melaporkan data keuangan biaya dengan menyusun laporan keuangan biaya. Experiential Learning mendefinisikan bahwa belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman (Kolb, 1984). Kombinasi dari pemahaman dan transformasi pengalaman merupakan faktor pengaruh dari pengetahuan (Kolb, 1984).

Jeynes, (2019) menerangkan bahwa guru dan pemimpin sekolah perlu meninjau kembali pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan Mery et al., (2022) menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih interaktif, terlibat langsung dengan lingkungan, dapat memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Hal tersebut untuk menguatkan kompetensi peserta didik dalam profil pelajar pancasila.

Penguatan pendidikan karakter dalam penelitian ini berupa muatan etika akuntansi siswa dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2012) menjelaskan bahwa muatan etika pada pembelajaran akuntansi didasarkan pada masalah kecurangan akuntansi yang banyak dilakukan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan bahwa muatan etika akuntansi perlu dimasukkan dalam pembelajaran akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa muatan etika berpengaruh terhadap persepsi etika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fina & Laily, (2021) menunjukkan bahwa muatan etika akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa akuntansi. Implikasi dari penelitian tersebut adalah penting bagi guru akuntansi untuk memberikan muatan etika akuntansi dalam pembelajaran untuk mencetak siswa yang memiliki etika moral yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubairu et al., (2019) menunjukkan bahwa pencarian generasi baru akuntan yang bermoral tinggi masih jauh dari tercapai sehingga program akuntansi perlu menilai secara kritis isi etika dalam kurikulum untuk memastikan bahwa program ini mampu mengembangkan kompetensi moral siswa ke tingkat yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Effiyanti, (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pokok merangsang kesadaran siswa

mengenai pentingnya penerapan biaya akuntansi dan manajemen serta pentingnya karakter diri mereka sebagai akuntan. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti menyesuaikan pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan desain proyek dan evaluasinya sesuai dengan karakteristik bahan ajar sebagai objek dan siswa sebagai subjek.

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter berupa muatan etika akuntansi dalam pembelajaran akuntansi, siswa memperoleh nilai-nilai etika yang menjadi ciri dari pembelajaran akuntansi seperti kejujuran dalam proses pencatatan sampai dengan pelaporan keuangan, ketelitian karena dalam mengerjakan sebuah pencatatan akuntansi diperlukan ketelitian agar proses pencatatan benar, kerja keras dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proses pencatatan akuntansi dari awal sampai akhir. Siswa dapat menanamkan nilai-nilai ini dalam diri mereka melalui kegiatan pembelajaran akuntansi dengan melakukan penyusunan laporan keuangan biaya dan pembelajaran akuntansi yang terintegrasi etika (Sitorus, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan (1) etika akuntansi sebelum dan sesudah proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan (2) pemahaman akuntansi sebelum dan sesudah proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental. Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, kepada unit percobaan dikenakan perlakuan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan (sebelum dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan (setelah dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI AKL 1. Percobaan dilakukan pada kelompok-kelompok siswa untuk melihat etika akuntansi dan pemahaman akuntansi pada siswa sebelum adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan setelah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama-tama diukur mean dari etika akuntansi dan pemahaman akuntansi dengan mengadakan pretest. Sesudah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila diukur lagi etika akuntansi dan pemahaman akuntansi dengan menggunakan posttest. Kemudian dibuat perbandingan antara mean etika akuntansi dan pemahaman akuntansi (O₁ dan O₂) untuk melihat pengaruhnya. Selanjutnya akan dibandingkan pencapaian etika akuntansi dan pemahaman akuntansi dengan menggunakan uji paired sample t-test.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang melaksanakan kurikulum merdeka, menerima materi keuangan biaya (harga pokok penjualan), dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang dipilih hanya pada siswa kelas XI AKL 1 yang berjumlah 34 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada siswa menggunakan handout kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial menggunakan uji paired sample t-test. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah, sehingga dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kriteria instrument dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil output yang dilihat pada nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Apabila *p-value* < 0,05 maka instrument dikatakan valid. Apabila *p-value* > 0,05 maka instrument dikatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrument.

Tabel 1 Hasil uji validitas

Kode	Etika Akuntansi	Pemahaman Akuntansi	Keterangan
EK1	0,801		Valid
EK2	0,832		Valid
EK3	0,803		Valid
EK4	0,802		Valid
EK5	0,822		Valid
EK6	0,818		Valid
EK7	0,808		Valid
EK8	0,763		Valid
EK9	0,810		Valid
EK10	0,813		Valid
EK11	0,819		Valid
EK12	0,755		Valid
PA1		0,811	Valid
PA1		0,801	Valid
PA2		0,758	Valid
PA3		0,857	Valid
PA4		0,774	Valid
PA5		0,789	Valid
PA6		0,741	Valid
PA7		0,850	Valid
PA8		0,802	Valid

Kode	Etika Akuntansi	Pemahaman Akuntansi	Keterangan
PA9		0,832	Valid
PA10		0,776	Valid
PA11		0,787	Valid
PA12		0,799	Valid
PA13		0,790	Valid
PA14		0,850	Valid

Reliabilitas instrument merupakan ketetapan alat evaluasi dalam mengukur kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Nilai reliabilitas yang digunakan adalah cronbach's alpha yang merupakan estimasi berdasarkan interkorelasi indicator-indikator variable. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilihat dari nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,07.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

Variabel	cronbach's alpha	Keterangan
Etika Akuntansi	0,917	Valid
Pemahaman Akuntansi	0,928	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Etika Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah peningkatan etika akuntansi siswa setelah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan uji paired sample t-test dengan aplikasi SPSS 26. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data etika akuntansi sebelum adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila dibandingkan dengan etika akuntansi setelah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kaidah pengambilan keputusan ($\alpha=0,05$) adalah jika nilai sig (2-tailed) < level of significant (α) maka ada perbedaan etika akuntansi siswa sebelum dan sesudah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Etika akuntansi sebelum dan sesudah proyek penguatan profil pelajar pancasila ditunjukkan pada tabel 3.

Table 3. Paired Sample Test

	Mean	Std.Deviation	T	Sig. (2-tailed)
Pretest Etika Akuntansi –	-2,176	5,402	-2,349	,025
Posttest Etika Akuntansi				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga Ha1 yang berbunyi "terdapat perbedaan etika akuntansi siswa sebelum dan sesudah proyek penguatan profil pelajar pancasila" diterima. Etika akuntansi dengan indikator (a) integritas; (b) objektivitas; (c) kompetensi dan

kehati-hatian etika siswa; (d) kerahasiaan; (e) perilaku etis siswa. Persepsi siswa pada etika integritas sebelum adanya P5 adalah 12,65 dalam kategori sangat baik, dan setelah adanya P5 sebesar 12,94 dalam kategori sangat baik. Terjadi selisih 0,29 dengan skor sebelum adanya P5. Artinya, integritas siswa adalah sangat baik. Persepsi objektivitas siswa sebelum adanya P5 sebesar 13,26 dalam kategori sangat baik, dan setelah adanya P5 sebesar 13,71 dalam kategori baik. Terjadi selisih 0,45 dengan skor sebelum adanya P5. Artinya, objektivitas siswa dalam penyusunan laporan keuangan biaya adalah sangat baik.

Kompetensi dan kehati-hatian etika siswa sebelum adanya P5 sebesar 13,03 dalam kategori sangat baik, dan setelah adanya P5 sebesar 13,26 dalam kategori sangat baik. Terjadi selisih sebesar 0,23 dengan skor sebelum adanya P5. Artinya, kompetensi dan kehati-hatian etika siswa dalam penyusunan laporan keuangan biaya adalah sangat baik. Kerahasiaan siswa dalam informasi laporan keuangan biaya sebelum adanya P5 sebesar 13,79 dalam kategori sangat baik, dan setelah adanya P5 sebesar 14,18 dalam kategori sangat baik. Terjadi selisih sebesar 0,39 dengan skor sebelum adanya P5. Artinya, siswa dapat menjaga rahasia mengenai informasi dalam laporan keuangan biaya adalah sangat baik. Perilaku etis siswa sebelum adanya P5 sebesar 13,32 dalam kategori sangat baik, dan setelah adanya P5 sebesar 13,79 dalam kategori sangat baik. Terjadi selisih sebesar 0,47 dengan skor sebelum adanya P5. Artinya, perilaku etis siswa adalah sangat baik.

Pemahaman Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman akuntansi siswa setelah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan uji paired sample t-test dengan aplikasi SPSS 26. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data pemahaman akuntansi sebelum adanya P5 dibandingkan dengan pemahaman akuntansi setelah adanya P5. Kaidah pengambilan keputusan ($\alpha=0,05$) adalah jika nilai sig (2-tailed), $<$ level of significant (α) maka ada perbedaan pemahaman akuntansi siswa sebelum dan sesudah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil pengolahan data tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Table 4. Paired Sample Test

	Mean	Std. Deviation	T	Sig. (2-tailed)
Pretest Pemahaman Akuntansi –	-4,588	7,719	-3,466	,001
Posttest Pemahaman Akuntansi				

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sehingga Ha1 yang berbunyi “terdapat perbedaan pemahaman akuntansi sebelum dan sesudah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila” diterima.

Pemahaman akuntansi dengan indikator: (a) melakukan perhitungan dan pelaporan biaya pokok suatu produk; (b) memperinci biaya pokok suatu produk; (c) memberikan informasi dasar perencanaan biaya serta beban; (d) memberikan data

bagi proses penyusunan anggaran; (e) memberikan informasi perencanaan dan pengendalian anggaran. Pemahaman akuntansi siswa dalam pembelajaran akuntansi dapat dilihat dari indikator pertama yaitu siswa dapat melakukan perhitungan dan pelaporan biaya pokok suatu produk. Skor melakukan perhitungan dan pelaporan biaya pokok suatu produk sebelum P5 di kegiatan kewirausahaan dalam penyusunan laporan keuangan biaya adalah 11,79 dalam kategori sangat baik. Sedangkan setelah P5 di kegiatan kewirausahaan dalam penyusunan laporan keuangan biaya sebesar 12,21 dalam kategori sangat baik. Terdapat selisih 0,42 antara sebelum dan sesudahnya. Artinya, pemahaman siswa dalam melakukan perhitungan dan pelaporan biaya pokok suatu produk adalah baik. Indikator kedua adalah memperinci biaya pokok suatu produk.

Skor indikator memperinci biaya pokok suatu produk adalah 12,09 dalam kategori sangat baik. Sedangkan setelah P5 di kegiatan kewirausahaan dalam penyusunan laporan keuangan biaya. Selisih diantara keduanya adalah 12,59 dalam kategori sangat baik. Selisih diantara keduanya adalah 0,5. Artinya, siswa dalam memperinci biaya pokok suatu produk memiliki pemahaman yang baik. Ketiga adalah memberikan informasi dasar perencanaan biaya serta beban yang dimana pemahaman siswa sebelum P5 memiliki skor sebesar 11,91 dalam kategori sangat baik. Sedangkan setelah P5 memiliki skor sebesar 12,91 dalam kategori sangat baik. Terdapat selisih diantara keduanya adalah 1,00. Artinya siswa memiliki pemahaman yang baik dalam memberikan informasi dasar perencanaan baiya serta beban. Indikator selanjutnya adalah memberikan data bagi proses penyusunan anggaran dengan skor pemahaman siswa sebesar 11,41 dalam kategori sangat baik. Pemahaman siswa mengenai memberikan informasi perencanaan dan pengendalian anggaran sebelum P5 memperoleh skor sebesar 11,94 dalam kategori sangat baik. Setelah P5 skor pemahaman siswa dalam memberikan informasi perencanaan dan pengendalian anggaran adalah 17,59 dalam kategori sangat baik. Terdapat selisih antara keduanya sebesar 5,65. Artinya siswa memiliki pemahaman yang baik dalam memberikan informasi perencanaan dan pengendalian anggaran.

PEMBAHASAN

Peningkatan Etika Akuntansi Siswa Setelah Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Etika akuntansi dapat diartikan sebagai etika yang harus dimiliki seorang calon akuntan untuk berperilaku sesuai dengan prinsip etika profesi agar dalam praktik akuntansi dapat bertugas dengan objektif dan bertanggung jawab. Jika dikaitkan dengan pembelajaran akuntansi, etika akuntansi merupakan perilaku yang harus dimiliki siswa akuntansi sebagai calon akuntan untuk siap bekerja dengan keterampilan profesional dan prinsip etika profesi (Miller and Shawver, 2018). Semakin baik etika akuntansi yang dimiliki oleh siswa calon akuntan, maka

semakin tinggi kejujuran dan sikap professional yang dimiliki (Cheung, Agrawal and Choudhry, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat peningkatan etika siswa dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian Zubairu et al. (2019) menyatakan bahwa pencarian calon akuntan yang memiliki etika dan moral yang tinggi masih belum tercapai sehingga pembelajaran akuntansi perlu adanya pendidikan etika dalam kurikulum. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan sebagai bentuk proyek pendidikan etika dalam kurikulum. Penelitian Safitri et al. (2022) menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila berpengaruh dalam pengembangan karakter dan mewujudkan siswa yang beretika. Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa dapat memahami etika yang baik dan bagaimana untuk berperilaku sesuai dengan etika akuntansi sebagai calon akuntan, sehingga dapat berperilaku jujur, bertanggung jawab, objektivitas, professional, dan menjaga kerahasiaan dalam mengerjakan tugas individu ataupun tugas kelompok.

Penelitian Martinov-Bennie & Mladenovic (2015) menyatakan bahwa pendidikan etika dalam pembelajaran akuntansi memiliki peran penting untuk meningkatkan etika siswa, sehingga perlu adanya kerangka kerja tersendiri mengenai pendidikan etika. Selain itu, penelitian Koenta Adji Koerniawan. (2013) menjelaskan bahwa etika profesi seharusnya memasukkan nilai moral bangsa yang bersumber dari pancasila dalam pendidikan akuntansi yang lebih professional dan memadai dengan memiliki dasar-dasar etika profesi sebagai calon akuntan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akuntansi di implementasikan melalui pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek ini melalui penyusunan laporan keuangan biaya. Hal tersebut diarahkan sebagai metode belajar melalui pengalaman dengan melakukan kegiatan kewirausahaan yang melatih siswa memiliki etika sesuai dengan etika profesi sebagai calon akuntan. Siswa menjadi lebih teliti, jujur, bertanggung jawab, objektivitas, rasional, dan mampu menjaga rahasia usaha dari kegiatan kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan biaya.

Hasil penelitian ini membuktikan teori experiential learning yang mengindikasikan bahwa proses belajar yang baik adalah dari pengalaman langsung, refleksi, abstraksi, dan percobaan (Kolb, 1984). Oleh karena itu, melalui pembelajaran proyek dimana siswa melakukan penyusunan laporan keuangan biaya mempengaruhi karakter siswa dikarenakan didalam proses penyusunan laporan tersebut diperlukan kejujuran, objektivitas, kompetensi, tanggung jawab, menjaga informasi keuangan, dan profesionalitas untuk mendapatkan laporan yang baik dan benar. Pembelajaran proyek dapat merangsang kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dan karakter diri sebagai calon akuntan (Sagala and Effiyanti, 2020).

Peningkatan Pemahaman Akuntansi Siswa Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Biaya Setelah Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami akuntansi sebagai konsep, prosedur, dan praktik. Pemahaman akuntansi

merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi (Merdekawaty and Fatmawati, 2019). Pemahaman siswa mengenai akuntansi menentukan kemampuan siswa dalam kegiatan praktik akuntansi. Pembelajaran akuntansi seringkali menggunakan model pembelajaran project based learning dikarenakan dengan melakukan praktik maka dapat terlihat seberapa jauh pemahaman siswa terkait akuntansi. Salah satu praktik yang dilakukan adalah penyusunan laporan keuangan biaya, apabila siswa tidak memiliki pemahaman terkait akuntansi maka tidak dapat melakukan penyusunan laporan yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akuntansi diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek atau biaya disebut project based learning. Penelitian Sagala & Effiyanti (2020) menyatakan pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang kesadaran siswa mengenai pentingnya pemahaman akuntansi sebagai calon akuntan. Pemahaman akuntansi seperti penerapan biaya akuntansi, perhitungan biaya akuntansi, serta manajemen dalam akuntansi perlu dimiliki oleh siswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Proyek yang dilakukan siswa yaitu dengan melakukan kegiatan kewirausahaan dan menyusun laporan keuangan biaya dari kegiatan tersebut. Penyusunan laporan keuangan biaya dari kegiatan kewirausahaan mengarahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang melatih siswa menjadi lebih kritis, dapat melakukan perencanaan biaya dengan cara menganalisis harga-harga pasar, dapat mengelompokkan biaya produksi, melakukan pencatatan keuangan, dan melapor data keuangan biaya dengan menyusun laporan keuangan. Experiential learning mendefinisikan belajar sebagai proses dari pengetahuan diciptakan melalui pengalaman (Kolb, 1984).

Konsep Experiential learning terdapat empat tahapan, yaitu pengalaman langsung, refeleksi, abstraksi, dan percobaan (Kolb, 1984). Penyusunan laporan keuangan biaya juga mempunyai empat tahapan yang mirip dengan konsep Experiential learning, yaitu perencanaan biaya produksi, merefleksikan rencana biaya produksi dengan kegiatan kewirausahaan, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, rekapitulasi biaya produksi, dan penyusunan laporan keuangan biaya. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dengan dilakukan berdasarkan teori Experiential learning oleh David Kolb (Kavitha Devi and Thendral, 2023). Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam menganalisis unsur-unsur laporan keuangan. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa pada penyusunan laporan keuangan biaya (Chrisza, Tikollah and Sato, 2021).

SIMPULAN

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 2 Semarang dapat meningkatkan etika akuntansi siswa kelas XI AKL 1 dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu, memiliki etika akuntansi yang tinggi merupakan bekal sebagai calon akuntan untuk bekerja sebagai akuntan yang professional dan beretika sesuai dengan profesi akuntan. Selain itu, siswa calon akuntan juga memiliki etika akuntansi yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari etika siswa dalam kegiatan kewirausahaan dan proses penyusunan laporan keuangan biaya. Kegiatan tersebut sangat membantu siswa untuk menerapkan etika akuntansi yang baik.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 2 Semarang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas XI AKL 1 dalam pembelajaran akuntansi. Hal tersebut sangat membantu siswa akuntansi sebagai calon akuntan dalam menyusun laporan keuangan biaya yang baik dan benar. Selain itu, dengan memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi merupakan bekal dalam bekerja sebagai akuntan yang professional. Kegiatan kewirausahaan yang merupakan proyek dari P5 dan laporan keuangan biaya sebagai hasil dari kegiatan kewirausahaan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Penyusunan laporan keuangan biaya dapat meningkatkan pemahaman akuntansi, hal tersebut terlihat dari hasil laporan yang sudah selesai menunjukkan pemahaman akuntansi siswa yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan biaya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2019) ‘Kontribusi Proses Pembelajaran Inovatif Terhadap Pengetahuan Akuntansi dan Sikap Terhadap Nilai-Nilai Keilmuan Akuntansi (Survey Terhadap Siswa SMK se-Wilayah II Bogor)’, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 1(2), pp. 21–36.
- Aulia, P.G., Cahyono, D. and Nuha, G.A. (2020) ‘Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual’, Journal of Business, Management and Accounting, 2(1), pp. 242–255.
- Cheung, R.W. yi, Agrawal, R.K. and Choudhry, S. (2022) ‘Do virtues matter? Accounting ethics education in Hong Kong’, International Journal of Ethics and Systems, 39(4), pp. 679–696. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJES-11-2021-0207>.
- Chrisza, A.T., Tikollah, M.R. and Sato (2021) ‘Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Akuntansi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Ambon Maluku’, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 3(4), pp. 107–111.
- Diman, V.I.S. and Syah, M.F.J. (2023) ‘Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono’, Buletin Literasi Budaya Sekolah, pp. 70–82. Available at: <https://doi.org/10.23917/blbs.v5i2.3146>.
- Fina, S.A. and Laily, N. (2021) ‘Muatan Etika Dalam Pegajaran Akuntansi Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi’, JUPE, 09(01), pp. 43–47.
- Hariyoga, S. and Suprianto, E. (2011) ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi’, Simposium Nasional Akuntansi XIV [Preprint].
- Isroah, I. (2015) ‘Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akuntansi’, in Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan.

- Jeynes, W.H. (2019) 'A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes', *Education and Urban Society*, 51(1), pp. 33–71. Available at: <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>.
- Kavitha Devi, M.K. and Thendral, M.S. (2023) 'Using Kolb's Experiential Learning Theory to Improve Student Learning in Theory Course', *Journal of Engineering Education Transformations*, 37(1), pp. 70–81. Available at: <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v37i1/23133>.
- Koenta Adji Koerniawan (2013) 'ETIKA PROFESI DALAM PROBLEMATIKA DI ERA COMPETITIF MENURUT SISI PANDANG AKUNTAN PUBLIK', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 9(1), pp. 49–64.
- Kolb, D.A. (1984) *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, Prentice Hall, Inc. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.
- Martinov-Bennie, N. and Mladenovic, R. (2015) 'Investigation of the Impact of an Ethical Framework and an Integrated Ethics Education on Accounting Students' Ethical Sensitivity and Judgment', *Journal of Business Ethics*, 127(1), pp. 189–203. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2007-5>.
- Merdekawaty, A. and Fatmawati, F. (2019) 'Pengaruh Kemandirian Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa', *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 95–101. Available at: <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1862>.
- Mery, M. et al. (2022) 'Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6(5), pp. 7840–7849. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Miller, W.F. and Shawver, T.J. (2018) 'An Exploration of the State of Ethics in UK Accounting Education', *Journal of Business Ethics*, 153(4), pp. 1109–1120. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3396-z>.
- Murtadio, M. (2022) Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Oktarina, R. (2018) 'Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2).
- Poje, T. and Zaman Groff, M. (2022) 'Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis', *Journal of Business Ethics*, 179(2), pp. 451–472. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04846-9>.
- Rijal, A., Nuraisyah, N. and Nurjannah, N. (2022) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 8 No.1 November Tahun 2022*, 8(1), pp. 12–19.
- Safitri, A., Wulandari, D. and Herlambang, Y.T. (2022) 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7076–7086. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sagala, G.H. and Effiyanti, T. (2020) 'SMEs project: a method to encourage interpersonal skills among pre-service accountant', *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(5), pp. 883–895. Available at: <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2019-0097>.
- Saputra, B.D. and Sukirno, S. (2020) 'Kesiapan Kerja Siswa Program Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), pp. 139–151. Available at: <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.24651>.
- Sari, L.P. (2012) 'Pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), pp. 380–392.
- Setiowati, N.E. (2012) 'Muatan Etika Dan Mentalitas Pada Kurikulum Pendidikan Akuntansi', *Jurnal Eduksos*, 1(2), pp. 1–15.
- Sitohang, W.F., Barlian, I. and Fatimah, S. (2014) 'Analisis Pengintegrasian Pendidikan

- Budaya dan Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Palembang', Jurnal Profit, 1(1), pp. 92–106.
- Sitorus, D.S. (2020) 'Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan E-Module Akuntansi Terintegrasi Nilai Karakter', Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 8(1), pp. 93–104. Available at: <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p93-104>.
- Zubairu, U., Ismail, S. and Fatima, A.H. (2019) 'The quest for morally competent future Muslim accountants: a progress report', Journal of Islamic Accounting and Business Research [Preprint].